

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, salah satu alasan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai suatu kesejahteraan bagi pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Di dalam suatu perusahaan tentu terdapat manajer yang memiliki peran cukup penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan. Salah satu tugas dari seorang manajer adalah mengelola kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan serta mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan dari perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh manajer kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat atas apa yang telah dikelola dan dilaksanakan oleh manajer. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena dari laporan keuangan tersebut bisa dihasilkan suatu keputusan yang akan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas merupakan bentuk penyajian dari laporan keuangan itu agar dapat dengan mudah di pahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi perusahaan.

Namun, karena tingkat tekanan dalam perusahaan sangat tinggi dan kondisi keuangan yang tidak menentu atau tidak pasti maka perusahaan akan lebih berhati-

hati dalam membuat laporan keuangan agar informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tidak fatal. Pengambilan keputusan yang fatal akan memberi dampak yang besar terhadap perusahaan tersebut. Secara tidak langsung konservatisme memiliki dampak terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Karena konservatisme bisa dikatakan merupakan suatu pertimbangan di dalam akuntansi pelaporan keuangan, maka perusahaan akan lebih mengantisipasi rugi dibandingkan laba. Hal ini di sebabkan oleh perusahaan yang dalam menjalankan kegiatannya akan mengalami ketidakpastian.

Namun, menurut Hardinsyah (2013) suatu perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme cenderung memiliki *corporate governance* yang baik. Karena *corporate governance* yang baik akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menghitung laba dan ruginya. Hal ini sesuai dengan prinsip Givoly dan Hayn (2000) yang menjelaskan bahwa konservatisme atau kehati-hatian menganut pengakuan laba diperlambat sedangkan pengakuan biaya dipercepat. Jadi, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memiliki laba yang rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Konservatisme sendiri sudah tidak digunakan lagi di dalam IFRS mulai tahun 2010, lalu di gantikan dengan *prudence* (Lukman *et al.*,2016). Terdapat penelitian terdahulu mengenai *prudence* yang dilakukan oleh Tunnisa (2016). Hasil yang didapatkan yaitu tingkat kesulitan tidak memiliki pengaruh terhadap *prudence*. Sedangkan *leverage* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *prudence*.

Pendapatan dapat diakui apabila syarat-syarat dalam mengakui pendapatan sudah terpenuhi meskipun pada realisasinya belum didapatkan merupakan perbedaan yang mendasar *prudence* dengan konservatisme. *Prudence* sendiri lebih berfokus pada berhati-hati dalam melakukan penilaian pada kondisi yang tidak pasti dalam suatu perusahaan, sehingga penilaian terhadap aset, utang dan lainnya bukan merupakan rekayasa dan merupakan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kasus kecurangan mengenai laporan keuangan perusahaan terjadi pada PT. Kimia Farma pada tahun 2001 yang dimuat dalam *website* Tempo dengan kategori bisnis tanggal 4 November 2002. Kasus yang menimpa PT. Kimia Farma dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Karena kasus tersebut merupakan suatu rekayasa keuangan dan dapat menyesatkan publik, dimana mereka diduga melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Di dalam laporan keuangan tersebut Kimia Farma menyebutkan bahwa mereka meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Namun pada kenyataannya Kimia Farma hanya meraup keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) ikut terseret dalam kasus ini. Karena pada saat itu KAP tersebut sedang bekerja sama dengan Kimia Farma. Namun pihak Kimia Farma maupun pihak Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) sama-sama memberikan alasan yang tidak masuk akal, mereka mengaku bahwa telah terjadi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan Kimia Farma.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah konservatisme masih diterapkan pada era sekarang ini. Leverage, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan manajerial merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Leverage* merupakan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai hutang yang diberikan oleh kreditur. Rasio ini juga merupakan salah satu hal yang di perhatikan oleh calon kreditur karena ketika suatu perusahaan memiliki banyak aset yang dibiayai dari hutang, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Calon kreditur akan berfikir ulang ketika perusahaan memiliki aset yang di biayai hutang lebih banyak, karena perusahaan tersebut bisa lambat dalam melakukan pembayaran hutangnya. Perusahaan yang memiliki aset banyak memang terlihat bagus dari luarnya, namun jika dilihat lebih dalam bisa jadi perusahaan tersebut malah buruk karena memiliki terlalu banyak hutang.

Sudah banyak dilakukan penelitian terhadap konservatisme, namun hasil penelitian masih belum konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yaitu *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme.

Intensitas modal merupakan seberapa banyak modal dari suatu perusahaan yang ada dalam bentuk aset. Informasi mengenai intensitas modal suatu perusahaan dibutuhkan oleh calon kreditur agar mereka bisa menganalisa apakah

perusahaan tersebut layak diberikan pinjaman atau tidak. Karena calon kreditur juga akan melihat dari segi aset yang dimiliki perusahaan, dimana aset tersebut akan bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga bisa digunakan untuk membayar hutang dan kreditur tidak akan mengalami kerugian karena hutang yang tidak dibayar oleh perusahaan tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu dari Susanto dan Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hertina (2017) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme.

Financial distress adalah ketika suatu perusahaan mengalami gejala-gejala penurunan kondisi laporan keuangan atau bisa disebut juga perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dapat mengalami hal tersebut karena manajemen perusahaan yang tidak mampu mengelola ataupun mengolah sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang ada pada perusahaan. Dengan ketidakmampuan tersebut maka perusahaan telah gagal dalam mendapatkan laba atau pendapatan, padahal biaya-biaya dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan tergolong tidak sedikit, sehingga perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dilakukan oleh Suryoningtyas (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan memiliki pengaruh terhadap

konservatisme. Adapun penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Kepemilikan manajerial merupakan seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh perorangan atau yang dimiliki oleh kelompok-kelompok tertentu yang ada di dalam perusahaan. Saham ini sendiri dapat diberikan oleh manajemen perusahaan sebagai *reward* atau penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja bagus atau bisa diberikan ke karyawan yang memiliki kinerja rendah sehingga bisa menjadi pemacu karyawan tersebut untuk bekerja lebih giat lagi agar bisa mendapatkan saham yang lebih banyak lagi.

Terdapat penelitian lain mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme. Penelitian lain dari Sulastyowati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel independen, maka dalam penelitian ini peneliti menambahkan 2 variabel independen baru yaitu intensitas modal dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prinsip konservatisme masih digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia di zaman sekarang ini dan untuk mengetahui hasilnya dikarenakan dari tahun ke tahun hasilnya berbeda-beda. Selain itu penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini dari suatu perusahaan.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
- b. Apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
- c. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
- d. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme
- b. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme
- c. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme
- d. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan peneliti mengenai prinsip konservatisme.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Pembaca

- 1) Berguna untuk menambah wawasan dan wacana yang dapat bermanfaat dalam dunia kerja.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya dalam hal prinsip konservatisme.

b. Bagi Perusahaan

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme (kehati-hatian) dalam pencatatan laporan keuangan.